



HUBUNGAN KETERLIBATAN ORANG TUA PADA PROGRAM PARENTING DALAM MENINGKATKAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI TK NEGERI PEMBINA CAKRANEGARA

Elinda Sumarti¹, M. A. Muazar Habibi², Nurhasanah³
Universitas Mataram

*e-mail: elinda.sumarti01@gmail.com¹, muazar.habibi@unram.ac.id², nurhasanah@unram.ac.id³

Riwayat Artikel

Diterima: Januari 2025

Publikasi: Februari 2026

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan partisipasi keterlibatan orang tua pada program *parenting* dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat di TK Negeri Pembina Cakranegara. Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 wali murid di TK Negeri Pembina Cakranegara. Teknik pengambilan sampel yaitu *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis data, program *parenting* dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) di TK Negeri Pembina Cakranegara memiliki dua kategori utama, yaitu kebersihan diri dan kebersihan lingkungan kebersihan diri yang terdiri dari mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir, kebersihan gigi, pemeriksaan kuku kaki dan tangan, makanan sehat dan bergizi, *toilet training*, kegiatan olahraga secara rutin dan deteksi dini tumbuh kembang. Sedangkan kategori kebersihan Lingkungan yang terdiri dari membuang sampah pada tempatnya, jamban yang bersih dan sehat, makanan sehat dan bergizi dan untuk hasil penelitian menunjukkan hasil uji normalitas sebesar 0,350, uji homogenitas diketahui sebesar 0,562, uji hipotesis diperoleh nilai regresi linier sederhana sebesar 15,395, uji persamaan regresinya sebesar 128,326 dan uji koefisien determinasi sebesar 0,243. Hasil penelitian ini adanya hubungan keterlibatan orang tua pada program *parenting* dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat di TK negeri pembina Cakranegara.

Kata Kunci:

*Keterlibatan Orang Tua,
Program Parenting, Pola Hidup
Bersih dan Sehat.*

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan manusia yang diamanatkan Tuhan yang maha Esa kepada manusia, yang dimaksudkan adalah orang tua. Orang tua bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anak-anak mereka di hadapan Tuhan. Anak diciptakan oleh Tuhan dengan dibekali potensi-potensi alamiah yang dapat diarahkan menuju kebaikan, atau sebaliknya. Sudah menjadi kewajiban orang tua memanfaatkan potensi-potensi alamiah tersebut dengan menyalurkan ke jalan yang baik dengan membiasakan anak sejak dini berbuat baik kepada sesama makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dan adat istiadat yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dengan *akhlakul karimah* (Mardiana et al., 2022). Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab



dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua juga yang menentukan masa depan anak. Dalam hal ini keluarga dan lingkungan sebagai jalur pendidikan informal. Di dalam keadaan yang normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya, juga pola pergaulan hidup yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari (Adriana & Zirmansyah, 2021). Oleh karena itu, tingkat keterlibatan orang tua dalam program PAUD berperan penting dalam menghasilkan proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Keterlibatan ini dapat beragam, mulai dari kehadiran yang kehadiran dalam kegiatan sekolah hingga program *parenting* di rumah. Hubungan keterlibatan orang tua akan menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan program PAUD. Guru sebagai pendidik kedua harus terus berusaha menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan orang tua untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang anak sehingga dapat mengembangkan potensi anak dengan maksimal. Orang tua juga harus terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan anak usia dini di sekolah sehingga terjadi keberlangsungan dan kesinambungan program antara yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan orang tua di rumah. Untuk itu, sekolah perlu memiliki dan melaksanakan program pendidikan ke orang tua (*parenting education*) yang terjadwal secara rutin. *Parenting education* merupakan keterlibatan orang tua dalam sebuah kegiatan yaitu pendidikan bagi orang tua yang bertujuan membantu orang tua untuk menciptakan lingkungan rumah yang aman, nyaman sehingga dapat mendukung anak sebagai pelajar dan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak (Rinta et al., 2022). Sejalan dengan hal tersebut Taman Kanak-kanak (TK) memiliki peran sentral untuk menciptakan lingkungan serta kebiasaan positif mengenai kebersihan dan kesehatan. Fase usia anak di TK, yang sering disebut sebagai "golden age", menjadi waktu yang krusial dalam pembentukan kebiasaan sehat. Pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta memberikan contoh dan praktik-praktik positif terkait kebersihan dan kesehatan bagi perkembangan optimal anak-anak. Aspek utama yang perlu diutamakan melibatkan kebersihan lingkungan, yang menciptakan suasana belajar dan bermain yang sehat dan nyaman. Penting juga untuk mengajarkan anak-anak tentang kebersihan diri, termasuk mencuci tangan, menyikat gigi, dan mandi sejak dini, bukan hanya untuk mencegah penularan penyakit, tetapi juga untuk membentuk kesadaran tentang kesehatan pribadi. Selain kebersihan lingkungan dan diri, pentingnya pola makan sehat juga ditekankan, dengan anak-anak dikenalkan pada makanan bersih dan bergizi, mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal (Julianti & Nasirun, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di TK Negeri Pembina Cakranegara Kecamatan Sandubaya, peneliti menemukan orang tua yang kurang berperan aktif dalam program yang dilakukan oleh sekolah sehingga penerapan program *parenting* dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat pada anak masih kurang. Selain itu, orang tua juga belum memahami dan memiliki pengetahuan dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan dan perlindungan sehingga kebersihan anak kurang diperhatikan dengan baik. Hal ini, ditandai dengan beberapa faktor kenyataan yang terjadi di lapangan. Contohnya, setiap selesai upacara bendera anak-anak disuruh untuk membuat barisan untuk pemeriksaan kebersihan yang diperiksa oleh guru secara rutin. Setelah dilakukan pemeriksaan masih ada anak-anak yang tidak memotong kuku tangan, anak-anak yang tidak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir pada saat jam istirahat, anak yang jarang menyikat



gigi dan lain sebagainya. Sehingga tugas guru mencatat nama anak yang kurang menerapkan pola hidup bersih dan sehat di sekolah.

Pada dasarnya anak usia dini dapat menangkap atau mencontoh perilaku orang dewasa yang ada di sekitarnya. Orang tua sangat berperan penting bagi pengasuhan anak. Memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak akan menghasilkan sesuatu yang baik juga. Memberikan pendidikan tentang pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini tentu saja tidak mudah. Sasaran utamanya adalah anak terbiasa hidup bersih dan sehat, bukan hanya sekedar mengenal apa itu pola hidup bersih dan sehat. Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat haruslah diberikan sejak usia dini, mengingat sekarang ini semakin banyak kasus berbagai penyakit dan virus yang sangat membahayakan kesehatan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert yang mengukur tingkat keterlibatan orang tua dan penerapan PHBS pada anak-anak mereka. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Responden dalam penelitian ini yaitu 50 wali murid TK Pembina Cakranegara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Signifikasi dengan uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1246.630	1	1246.630	15.396	.000
	Residual	3886.490	48	80.969		
	Total	5133.120	49			

a. Dependent Variable: Kelas

b. Predictors: (Constant), Parenting & phbs

Berdasarkan tabel di atas bahwasanya nilai regresi linier sederhana hubungan keterlibatan orang tua pada program *parenting* dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat sebesar 15.395 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai sig. (2-tailed) ini lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan orang tua dalam program *parenting* dan peningkatan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) anak-anak di TK Negeri Pembina Cakranegara. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program *parenting* memiliki peranan yang nyata terhadap penerapan PHBS pada anak-anak. Semakin aktif peran serta orang tua, semakin baik pola hidup bersih dan sehat yang diterapkan oleh anak-anak mereka.



Tabel 2. Hasil Uji Signifikasikan Uji F Coefficients^a

Model		Unstandardized	Standardized	Beta	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients			
		B	Std. Error			
1	(Constant)	128.326	13.203		9.719	.000
	Parenting & phbs	-.557	.142	-.493	-3.924	.000

a. Dependent Variable Y

Berdasarkan tabel di atas konstanta dalam penelitian ini adalah mempresentasikan peningkatan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) ketika anak tidak ada keterlibatan orang tua di dalam program *parenting*, maka rata-rata nilai PHBS anak berada di angka 128,326, Sementara itu koefisien regresi mencerminkan bahwa setiap ada peningkatan 1 poin di dalam keterlibatan orang tua pada program *parenting* akan menaikkan nilai PHBS anak sebesar 557 poin. Dengan demikian, semakin besarnya partisipasi keterlibatan orang tua dalam program *parenting*, maka semakin tinggi juga tingkat penerapan PHBS pada anak-anak di TK Negeri Pembina Cakranegara.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (r) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.227	8.998

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variabel Y

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (KD) atau R Aquare sebesar 0,243. Ini artinya besar hubungan keterlibatan orang tua pada program *parenting* dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat berhubungan dengan variabel-variabel (faktor-faktor) lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor tingkat sosial ekonomi orang tua, tingkat pendidikan orang tua, Faktor umur dan faktor usia. Faktor yang dapat mempengaruhi *parenting* orang tua yaitu Tingkat Sosial Ekonomi adalah orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya, yang mengakibatkan fungsi atau peran menjadi “orang tua” diserahkan kepada pembantu. Sedangkan orang tua dengan tingkat ekonomi kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleransi dibandingkan mereka lebih konsisten. Tingkat sosial ekonomi adalah Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah. Lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi terbentuknya pola asuh bagi seorang anak, dengan hal ini orang tua diharapkan mampu memberikan sikap yang selektif dalam menerapkan pola asuh yang tepat bagi keberlangsungan perkembangan karakter dari seorang anak dan yang terakhir Umur adalah salah satu faktor yang dapat menggambarkan psikis, fisik, maupun sosial dan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Perubahan perilaku karena proses bertambahnya usia pada hakikatnya merupakan



gabungan atau terjadi baik secara adaptif atau naluriah. Melalui perjalanan umurnya yang semakin dewasa, makhluk yang bersangkutan akan melakukan adaptasi perilaku hidupnya terhadap lingkungannya. Secara alamiah juga berkembang perilaku yang sifatnya naluriah untuk melakukan praktik hidup bersih dan sehat. Jika seseorang sudah mempunyai dorongan dalam diri individu yang dapat mewujudkan motivasi untuk melakukan suatu aktivitas. Jika seseorang memiliki motivasi yang kuat dalam hal ini perilaku hidup bersih dan sehat maka pola hidup bersih dan sehat akan terbentuk (Prihanti et al. 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam lingkungan keluarga yaitu faktor bawaan, lingkungan tempat tinggal dan sosial, kepribadian, adat istiadat, ekonomi, tingkat pendidikan. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan akan saling mempengaruhi, untuk itu orang tua harus bijak dan memperhatikan kebutuhan anaknya.

B. Pembahasan

Keterlibatan orang tua pada program *parenting* dalam meningkatkan pola hidup. Berdasarkan tabel di atas bahwasanya nilai regresi linier sederhana hubungan keterlibatan orang tua pada program *parenting* dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat sangat signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran *parenting* dalam mendidik anak termasuk ke dalam pola hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu peran keluarga dalam membimbing anak usia dini sangat dibutuhkan karena perilaku sehari-hari orang tua dan anggota keluarga yang lain akan saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh sebab itu, orang tua harus menghindari mengatur, memerintah, menyindir, mencela, dan membandingkan anak karena hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak ketika dewasa. Jadi pola asuh yang sesuai dan bisa diterapkan kepada anak yaitu pola asuh demokratis atau otoritatif yang di mana orang tua menerapkan pola asuh demokratis maka anak mempunyai kemampuan yang cukup tinggi dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

Adapun menurut pendapat dari (Mardiana, et al., 2022) Sudah menjadi kewajiban orang tua memanfaatkan potensi-potensi alamiah tersebut dengan menyalurkan ke jalan yang baik dengan membiasakan anak sejak dini berbuat baik kepada sesama makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dan adat istiadat yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang *akhlakul karimah*. Sejalan dengan pendapat (Adriana & Zirmansyah, 2021). Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Dalam hal ini keluarga dan lingkungan sebagai jalur pendidikan informal.

Parenting education merupakan keterlibatan orang tua dalam sebuah kegiatan yaitu pendidikan bagi orang tua yang bertujuan membantu orang tua untuk menciptakan lingkungan rumah yang aman, nyaman sehingga dapat mendukung anak sebagai pelajar dan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut juga berarti bahwa *parenting* ditunjukkan untuk membangun pikiran orang tua, sehingga mampu membangun potensi yang ada pada diri anak (Rinta et al., 2022). Adapun menurut (Lestari, 2019) *parenting* merupakan upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. *Parenting* sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak saat mengalami masa tumbuh dan



berkembang yang dapat berupa kegiatan memberi makanan yang sehat (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*). Sejalan dengan hal tersebut, Taman Kanak-kanak (TK) memiliki peran sentra untuk menciptakan lingkungan serta kebiasaan positif mengenai kebersihan dan kesehatan. Fase usia anak di TK, yang sering disebut sebagai "golden age", menjadi waktu yang krusial dalam pembentukan kebiasaan sehat. Di sinilah pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta memberikan contoh dan praktik-praktik positif terkait kebersihan dan kesehatan bagi perkembangan optimal anak-anak. Aspek utama yang perlu diutamakan melibatkan kebersihan lingkungan, yang menciptakan suasana belajar dan bermain yang sehat dan nyaman. Penting juga untuk mengajarkan anak-anak tentang kebersihan diri, termasuk mencuci tangan, menyikat gigi, dan mandi sejak dini, bukan hanya untuk mencegah penularan penyakit, tetapi juga untuk membentuk kesadaran tentang kesehatan pribadi. Selain kebersihan lingkungan dan diri, pentingnya pola makan sehat juga ditekankan, dengan anak-anak dikenalkan pada makanan bersih dan bergizi, mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal (Julianti & Nasirun, 2018).

Peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat membiasakan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Selain itu, orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam pengawasan anak dalam pola hidup bersih dan sehat. Pola hidup bersih dan sehat merupakan rangkaian kegiatan dalam bidang kesehatan yang bertujuan agar masyarakat bisa menjadi penggerak perubahan sehingga dapat meningkatkan kesehatan yang diawali dari menumbuhkan kebiasaan sebagai individu yang bersih dan sehat demi terwujudnya tujuan pola hidup bersih dan sehat, maka diperlukan tatanan masyarakat yang dimulai dari aktivitas kehidupan sehari-hari yaitu lingkungan rumah tangga, masyarakat dan sekolah.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, adanya hubungan keterlibatan orang tua pada program *parenting* dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat di TK Negeri Pembina Cakranegara. Program *parenting* dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) di TK Negeri Pembina Cakranegara memiliki dua kategori utama, yaitu kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Kebersihan diri yang terdiri dari mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir, kebersihan gigi, pemeriksaan kuku kaki dan tangan, makanan sehat dan bergizi, *toilet training*, kegiatan olahraga secara rutin dan deteksi dini tumbuh kembang. Sedangkan kategori kebersihan lingkungan yang terdiri dari membuang sampah pada tempatnya, jamban yang bersih dan sehat, makanan sehat dan bergizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, N. G., & Zirmansyah, Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 40-51.
- Julianti, R., & Nasirun, H.M (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (phbs) Di Lingkungan Sekolah. In *Jurnal Ilmiah Potensia* (Vol.3, Issue 1).



Volume 6 Nomor 1 (2026)

p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

Lestari, N. G. A. M. Y. (2019). PROGRAM PARENTING UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN PENTINGNYA KETERLIBATAN ORANG TUA DI PAUD. *Pratama Widya: Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 8–17.

Mardiana, L., Suarta, I. N., & Rachmayani, I. (2022). Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) di TK Se-Lombok Timur Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1265–1275.

Rinta, A. S., Merliya, M., Salsabila, P. F., Nurjannah, N., & Putri, Y. F. (2022). Program Parenting: Kelas Pertemuan Orangtua (Kpo) Dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Kelompok/ Kelas Anak (Kok). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02), 269–274.

Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.